

NASKAH AKADEMIK
MARS PADANG PARIAMAN



DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
2024

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2007, Bab II Pasal 2 mengamanatkan jenis lambang daerah meliputi logo, bendera, bendera jabatan kepala daerah dan hymne. Kabupaten Padang Pariaman belum memiliki jenis lambang yang lengkap, di antaranya belum mempunyai hymne yang dalam penggunaannya dipersandingkan dan atau didahului dengan kumandang mars daerah. Faktanya dalam berbagai event acara (alek) di Padang Pariaman belum diperdengarkan hymne dan mars Padang Pariaman sebagai simbol seni budayanya di samping sebagai identitas jenis lambang daerah.

Hymne secara esensial sejenis nyanyi gita puja atau *madah* (puji-pujian) yang berisi rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah kekayaan seluruh aspek kehidupan meliputi aspek **asta gatra** terdiri dari **panca gatra** (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan) serta **tri gatra** (Geografi, Penduduk dan Sumber Daya Alam) yang diberikan kepada daerah. Sedangkan Mars merupakan syair lagu yang secara esensial dapat membangkitkan semangat dengan rasa santun dan indah untuk membangun daerah, memajukan adat budaya, menjaga kebersamaan, kerjasama, kekeluargaan, persatuan, kesatuan dan kerukunan nasional di daerah serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mars dengan semangat syair lagu dan notasi musiknya dapat menggugah menumbuhkan kembangkan rasa kebanggaan, rasa cinta dan keterikatan batin semua komponen masyarakat, pemerintah, pihak swasta/dunia usaha dan aktor pembangunan lainnya, terhadap keberadaan daerahnya Kabupaten Padang Pariaman sebagai daerah otonom dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Karenanya Padang Pariaman penting memiliki Mars ini, sebab dengan menyanyikan mars ini diharapkan dapat berfungsi memberi empati, gugahan indah menyemangati dan membangun rasa persatuan dan kesatuan lintas dalam wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Justru akhir-akhir ini ada indikasi rasa ber-Padang Pariaman sudah mulai bangkrut bahkan pudar. untuk kembali mencairkan persoalan dan merumuskan masalah yang ada maka kehadiran lagu mars ini diperlukan dan menjadi sangat berarti memperkuat rasa ber-Padang Pariaman dan

pengadaan peraturan daerah untuk penetapannya berdasarkan hasil penelitian dalam bentuk naskah akademik sebagai sumber kebijakan dan untuk mengantarkannya kelegislatif dan melahirkan risalah DPRD. Justru dengan kekuatan Perda kabupaten Mars Padang Pariaman, diharapkan menjadi motivasi memunculkan gugahan rasa santun dan indah, menyadarkan kembali rasa ber-Padang Pariaman Justru dalam teks lagu dan notasi musiknya sarat dengan nilai semangat daerah itu. Di antara bait Mars yang ditawarkan itu misalnya secara esensial mengamanatkan kepada setiap “hamba” (kedirian setiap warga) rasa ber-Padang Pariaman (rasa memiliki bersama).

Merespon kepentingan pemenuhan jenis lambang Padang Pariaman dan menyemangati persatuan dan kesatuan membangun Padang Pariaman maju dan modern, penting penetapan Mars Padang Pariaman sebagai lagu resmi Kabupaten diajukan ciptaan R. Wahdi., ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman (Perdakab) sebagai hak penuh Pemerintahan Daerah Padang Pariaman dan diundangkan untuk dilaksanakan di Padang Pariaman. Karenanya penting penelitian perumusan naskah akademik sebagai sumber ranperdakab Mars Padang Pariaman dan mengantarkannya DPRD Kabupaten Padang Pariaman dan merumuskan Risalah legislative itu bagi penetapan Perdakab Mars Padang Pariaman itu.

B. Identifikasi Masalah

Objek dan atau unsur pemajuan kebudayaan sesuai amanat UU Nomor 5 Tahun 2017, satu di antaranya adalah kesenian. Padang Pariaman belum memiliki jenis lambang sebagai symbol seni budaya dalam bentuk wujud hymne/mars. Mars yakni teksnya termasuk genre sastra yang dalam merupakan cabang dari system seni suara.

Fenomena tadi itu dimungkin dampak dari deviasi pemahaman dan praktek otonomi daerah yang tidak saja rasa ber-Kabupaten melemah, malah berdampak hubungan lemahnya hubungan struktural Pemerintahan, interaksi aksi sosial antar warga kabupaten/kota, melemahnya rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Teks Padang Pariaman besatu teguh, seperti kehilangan makna. Bahkan lupa menyempurnakan symbol kekayaan kebudayaan termasuk symbol seni budaya dalam bentuk mars dan atau hymne. Simbol itu diperlukan untuk mendorong

semangat penguatan identitas terutama wujud symbol seni budaya mars/ hymne di samping logo, bendera, bendera jabatan kepala daerah.

Karenanya penting Mars dan Perdakab penetapannya sebagai satu kesatuan tak bisa dipisahkan dalam upaya membangkitkan semangat dengan rasa santun dan indah untuk membangun daerah. Semangat itu diyakini dapat memajukan adat budaya, menjaga kebersamaan, kekeluargaan, persatuan, kesatuan dan kerukunan nasional di daerah serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lebih jauh justru dapat menumbuhkan kembangkan rasa kebanggaan, rasa cinta dan keterikatan batin semua komponen masyarakat, pemerintah, pihak swasta/dunia usaha dan aktor pembangunan lainnya, terhadap keberadaan Kabupaten Padang Pariaman sebagai daerah otonom. Bahkan dengan semangat itu pula memberi kekuatan daya upaya mempertahankan jati diri masyarakat Padang Pariaman sebagai daerah basis kelahiran para pejuang dan proklamator kemerdekaan, negarawan pengembal amanat sejarah besar bangsa serta ulama pucuk adat seniman sastrawan, budayawan dan cendekiawan lainnya yang memiliki keunggulan kompetitif memacu pembangunan daerah yang kuat mendasari diri dengan perinsip keesaan Tuhan, kemanusiaan, persatuan Indonesia, kerakyatan dan keadilan sosial. Hal ilhwan semuanya itu merupakan bagian masalah yang mesti dipecahkan bersama dan rumusannya menjadi acuan Perdakab Mars Padang Pariaman itu.

Pendek kata, terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi dalam pengadaan dan melengkapi jenis lambang daerah Kabupaten Padang Pariaman terutama wujud symbol seni budaya daerah hymned atau mars. Di antaranya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan pokok:

1. Apakah identitas daerah Padang Pariaman dalam bentuk jenis lambang wujud mars dan atau hymne sebagai symbol seni budaya di samping logo, bendera, bendera jabatan kepala daerah dan hymne penting dilengkapi?
2. Bagaimana pentingnya Mars dan perdakab penetapannya sebagai satu kesatuan tak bisa dipisahkan dalam upaya membangkitkan semangat dengan rasa santun dan indah untuk membangun daerah, memajukan adat budaya, menjaga kebersamaan, kekeluargaan,

persatuan, kesatuan dan kerukunan nasional di daerah serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Apa sajakah yang menjadi pertimbangan dan landasan filosofis, sosiologis antropologis dan yuridis dalam perumusan Perdakab, dalam penetapan jenis lambang Mars dalam kerangka menumbuhkan kembangkan rasa kebanggaan, rasa cinta dan keterikatan batin semua komponen masyarakat, pemerintah, pihak swasta/dunia usaha dan aktor pembangunan lainnya, terhadap keberadaan Kabupaten Padang Pariaman sebagai daerah otonom
4. Bagaimana hak cipta, tujuan, sasaran, fungsi dan penggunaan mars serta ruang lingkup pengaturannya dengan Perdakab Mars Padang Pariaman sebagai jenis lambang daerah Padang Pariaman. Semuanya itu adalah merupakan upaya mempertahankan jati diri masyarakat Padang Pariaman sebagai daerah basis kelahiran para pejuang dan proklamator kemerdekaan, negarawan pengemban amanat sejarah besar bangsa serta ulama pucuk adat seniman sastrawan, budayawan dan cendekiawan lainnya yang memiliki keunggulan kompetitif memacu pembangunan daerah yang kuat mendasari diri dengan perinsip keesaan Tuhan, kemanusiaan, persatuan Indonesia, kerakyatan dan keadilan sosial.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penyusunan naskah akademik dalam proses pengadaan jenis lambang daerah dalam wujud Mars Padang Pariaman sebagai symbol seni budaya dan lagu resmi daerah Padang Pariaman dengan Perdakab penetapannya:

1. Merumuskan masalah identitas Daerah Kabupaten Padang Pariaman jenis lambang “mars” dan atau/hymne sebagai simbol seni budaya daerah serta Perdakab bagi penetapannya di samping logo, bendera daerah dan bendera jabatan kepala daerah.
2. Merumuskan pokok pikiran akademik dalam memecahkan masalah pengadaan jenis lambang daerah ‘mars” dan pengadaan perdakab tentang mars dimaksud, yang diperlukan untuk membangkitkan semangat dengan rasa santun dan indah untuk membangun daerah, memajukan adat budaya, menjaga kebersamaan, kekeluargaan, persatuan, kesatuan dan

kerukunan nasional di daerah serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Apa saja yang menjadi pertimbangan dan landasan filosofis, sosiologis antropologis, yuridis pengadaan mars Padang Pariaman serta perdakab penetapannya, sehingga berfungsi dan tertata guna dalam menumbuh kembangkan rasa kebanggan, rasa cinta dan keterikatan batin semua komponen masyarakat, pemerintah, pihak swasta/dunia usaha dan aktor pembangunan lainnya, terhadap keberadaan Kabupaten Padang Pariaman sebagai daerah otonom.
4. Apa saja yang menjadi sasaran, ruang lingkup, jangkauan dan arah peraturan daerah yang menetapkan mars Padang Pariaman sehingga berfungsi sebagai ketahanan jati diri masyarakat Padang Pariaman sebagai daerah basis kelahiran para pejuang dan proklamator kemerdekaan, negarawan pengemban amanat sejarah besar bangsa serta ulama pucuk adat seniman sastrawan, budayawan dan cendekiawan lainnya yang memiliki keunggulan kompetitif memacu pembangunan daerah yang kuat mendasari diri dengan perinsip keesaan Tuhan, kemanusiaan, persatuan Indonesia, kerakyatan dan keadilan sosial.

Naskah akademik menjadi bahan dan dasar pertimbangan ilmiah dalam proses penyusunan rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman penetapan Mars Padang Pariaman sebagai salah satu jenis lambang daerah simbol seni budaya daerah, yang selama ini belum dimiliki Padang Pariaman.

D. Metode

Penelitian perumusan dan penyusunan Naskah Akademik Perdakab Mars Padang Pariaman dilakukan dengan metode sbb.:

- a. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian hukum dengan menggunakan metode yuridis normatif dan yuridis empiris. Metode yuridis menggali bentuk datanya empiris dengan teknik penelitian sosio-legal, sedangkan metode yuridis bentuk datanya normatif digali dan ditelaah dengan teknik penelitian library research (penelitian kepustakaan) dan atau analisis wacana (text, talk, act dan artefak).

- b. Sumber data sekunder dalam bentuk text meliputi peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, perjanjian/kontrak dan atau dokumen hukum lainnya serta hasil penelitian serta referensi lainnya yang terkait. Demikian pula wacana lainnya talk dalam bentuk pidato resmi, act dalam bentuk kegiatan alegori yang monumental dan artefak dalam bentuk peninggalan lama serta cagar budaya lainnya.
- c. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan. Cara dan kegiatan dimaksud meliputi:
 - 1) wawancara,
 - 2) FGD (Forum Group Discussion),
 - 3) rapat dengar pendapat dan atau
 - 4) duduk bersama dengan pendapat system sarasehan.

E. Kajian Teoretik

Jenis lambang daerah selain logo, bendera daerah, terdapat pula hymne yang sering fungsi dan penggunaannya bersamaan atau didahului dengan Mars. Namun dalam praktik empiric penggunaannya tidak jarang pula, dipakai satu saja, yakni mars saja dan atau hymne saja sebagai identitas dan simbol seni budaya daerah.

Justru **Mars** dan Hymne dalam kajian teoretik tidaklah sama, baik dalam perspektif unsur content pesan dan unsur kepekaan unsur perasaan, maupun dari unsur gatra musikal. Hymne dari perspektif konten pesan, merupakan lagu pujian (madah) dalam bentuk syair lagu (al-syi'ri al-ghina'iy) yang sarat dengan nilai mengagungkan Tuhan Yang Maha Pencipta Yang Maha Indah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Penggubahnya menyanyikan kekayaan keindahan dan kemuliaan, perasaan kagum, rasa berterima kasih (kepada tokoh berjasa dan masyarakat), menghargai dan menghormati sesuatu yang dimuliakan ((Emil Ya'qub, 1987:350). Sesuatu yang dimuliakan itu dapat dalam organisasi, lembaga dan atau wilayah. Warna rythimnya cenderung lebih tenang, sedih dan lembut. Sebaliknya **Mars** sarat dengan nafas membakar semangat, menyalakan spirit maju, hentakannya kuat dan menggebu-gebu.

F. Kajian terhadap Asas/ Perinsip yang Terkait dengan Penyusunan Norma

Gubahan dan penetapan Mars Padang Pariaman dan Perdanya penting dilandasi asas/ perinsip terkait dengan penyusunan norma. Penetapannya direkomendasikan dalam bentuk perdakab Mars Padang Pariaman.

Landasan paling mendasar (asas) penetapan perdakab Mars Padang Pariaman ini, menunjuk upaya pengadaan Mars sebagai bagian jenis lambang daerah. Merujuk asas yuridis normative Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 77 Tahun 2007, Bab II Pasal 2 mengamanatkan jenis lambang daerah meliputi logo, bendera, bendera jabatan kepala daerah dan termasuk wujud hymne. namun yang dijelaskan pada pasal berikutnya bukanlah penjelasan dan konsep hymne tetapi dimaksudkan adalah Mars.

Artinya PP 77/ 2007 tadi, memastikan hymne sebagai jenis lambang daerah, namun tidak dijelaskan hymne itu, malah yang dijelaskan adalah mars. Dimungkinkan jenis lambang daerah untuk symbol seni budaya daerah itu adalah Mars dan Hymne. Namun di dalam penggunaannya pada berbagai perayaan berbagai event di daerah ada yang mempersandingkan mars dan hymne, dan atau ada hymne saja dan atau mars saja.

Karenanya Padang Pariaman memastikan mengajukan mars saja, atau dimungkinkan setelah mars, ditahap berikutnya disusul penetapan hymne yang sarat pujian dan rasa syukur. Justru pada mars adalah menyalakan semangat. Pada hymne tahapan berikutnya pada event, yang secara substansial menggantungkan kepada “yang tinggi” dan menghunjamkannya kepada “yang dalam”, yakni ke hadhrat Allah SWT dalam bentuk madah dan doa-doa dalam hymne. Sekaligus menyatakan rasa syukur kepada Yang Maha Agung dan menyatakan rasa bangga terhadap wilayah Padang Pariaman.

Khusus naskah lirik lagu untuk Mars Padang Pariaman ini, sudah disediakan oleh seorang penulis lagu waldi. Kontennya menggambarkan asas yang berakar dari berbagai aspek kehidupan masyarakat dan adat budaya serta alam Padang Pariaman.

G. Arah Pengaturan

Kepastian arah pengaturan yang dituangkan dalam Perda Mars Padang Pariaman, semestinya digariskan dalam tujuan, sasaran, fungsi dan kegunaannya. Dapat digariskan di dalam perda, mars Padang Pariaman sebagai wujud jenis lambang dan symbol seni budaya daerah sejalan dengan **tujuan** penyusunan naskah akademik.

1. Tujuan, diarahkan untuk mencermati identitas Daerah Kabupaten Padang Pariaman yang masih belum dilengkapi dengan jenis lambang “mars” dan atau/hymne sebagai simbol seni budaya daerah di samping logo, bendera daerah dan bendera jabatan kepala daerah.
2. Di arahkan untuk menemukan rumusan pokok pikiran akademik dalam memecahkan masalah pengadaan jenis lambang daerah ‘mars” dan pengadaan Perdakab tentang mars dimaksud, yang diperlukan untuk membangkitkan semangat dengan rasa santun dan indah untuk membangun daerah, memajukan adat budaya, menjaga kebersamaan, kekeluargaan, persatuan, kesatuan dan kerukunan nasional di daerah serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Dipastikan arah menumbuh kembangkan rasa kebanggan, rasa cinta dan keterikatan batin semua komponen masyarakat, pemerintah, pihak swasta/dunia usaha dan aktor pembangunan lainnya, terhadap keberadaan Kabupaten Padang Pariaman sebagai daerah otonom.
4. Dibidik arah untuk mempertahankan jati diri masyarakat Padang Pariaman sebagai daerah basis kelahiran para pejuang dan proklamator kemerdekaan, negarawan pengemban amanat sejarah besar bangsa serta ulama pucuk adat seniman sastrawan, budayawan dan cendekiawan lainnya yang memiliki keunggulan kompetitif memacu pembangunan daerah yang kuat mendasari diri dengan prinsip keesaan Tuhan, kemanusiaan, persatuan Indonesia, kerakyatan dan keadilan sosial.

Sedangkan Fungsi, kegunaan dan tata cara Mars Padang Pariaman diarahkan sejalan dengan tujuan dan tepat sasaran. **Fungsi** Lagu Mars Padang Pariaman dinyanyikan dan diperdengarkan dalam fungsi:

1. Sebagai pernyataan rasa kedaerah dan semangat persatuan dan kesatuan membangun Padang Pariaman
2. Menyemangati perayaan Hari Jadi Padang Pariaman 11 Januari
3. Menyemangati sidang paripurna DPRD Kabupaten Padang Pariaman
4. Menyemarakkan program pendidikan dan pengajaran
5. Menyemarakkan acara-acara resmi lainnya di Padang Pariaman yang diselenggarakan oleh berbagai organisasi, partai politik, kelompok dan/atau lembaga sosial masyarakat lainnya
6. Merayakan acara-acara besar seni dan/atau festival kebudayaan lainnya serta berbagai kompetisi dan/atau pertandingan olah raga di daerah Kabupaten Padang Pariaman.

Sedangkan **kegunaan** mars Padang Pariaman sebagai jenis lambang dan symbol seni budaya daerah meliputi

1. Mars Padang Pariaman sebagai lagu resmi Kabupaten Padang Pariaman digunakan dan dinyanyikan dalam berbagai acara.
2. Merayakan Hari Jadi Padang Pariaman 11 Januari
3. Memperingati hari-hari tertentu terkait dengan dinas, badan, bagian dan OPD lainnya
4. Memperingati hari-hari besar yang diselenggarakan sekolah-sekolah negeri dan swasta di Padang Pariaman.

Sejalan dengan fungsi dan kegunaan diarah pengaturan tatacara penggunaan dan menyanyikan Mars Padang Pariaman dengan teknis:

1. Dengan instrument, vocal dan/atau kedua-duanya
2. Secara solo dan/atau paduan suara
3. Salah satu dan atau kedua-duanya
4. Semua pegawai negeri sipil dan/atau honor daerah, pelajar, masyarakat wajib mengetahui lagu Mars Padang Pariaman.

5. Dinas instansi terkait berkewajiban mensosialisasikan lagu Mars Padang Pariaman dalam menciptakan budaya taat hukum menghormati jenis lambang wujud symbol seni budaya daerah Kabupaten Padang Pariaman.

H. Kandungan Makna Mars

Kandungan makna teks mars digambarkan dalam synopsis sbb.:

Mars Padang Pariaman bercerita tentang Padang Pariaman yang daerahnya bagus, aman untuk semua, yang banyak dtumbuhi kayu-kayu yang menyatukan bukit barisan, laut yang terhampat luas, yang pantainya bagus dihiasi dengan batang pohon kelapa yang daun-daunnya melambai kena terpaan angin, dan mempunyai pulau-pulau yang indah dan banyak dikunjungi wisatawan baik dalam maupun luar

Kemudian semangat dan rasa persaudaraan yang sangat kuat dan kental antar masyarakat, baik yang berada di dalam maupun yang berada di perantau, semuanya bersatu untuk satu tujuan membangun padang pariaman dan kesejahteraan masyarakatnya

Masyarkat Padang Pariaman adalah masyarakat yang taat pada norma-norma ataupun hukum yang berlaku, tentu saja Adat Basandi Syarak, Syarak Basandikan Kitabullah, ini yang selalu dipegang teguh prinsipnya oleh seluruh masyarakat Padang Pariaman dan menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari.

I. Keimpulan

Padang Pariaman memiliki kekayaan kebudayaan. Seni sebagai salah satu system kebudayaan di Padang Pariaman pun memiliki ragam yang cukup banyak baik wujud seni rupa, seni gerak dan seni suara.

Pengadaan Mars sebagai jenis lambang daerah Padang Pariaman sekaligus sebagai identitas serta symbol seni budaya dan dapat difungsikan sebagai lagu resmi Padang Pariaman, perlu ditetapkan dengan perda. Dalam membuat rancangan perda (ranperda) mars Padang Pariaman itu, maka naskah akademik ini diajukan sebagai bahan rujukan digunakan.

Kepastian arah dan cakupan Ranperda mars Padang Pariaman ini disejalan dengan tujuan, guna, fungsi dan tata cara penggunaannya sebagai nyanyi resmi Padang Pariaman. Tujuannya paling tidak dapat membangkitkan semangat dengan rasa santun dan indah untuk

membangun daerah, memajukan adat budaya, menjaga kebersamaan, kekeluargaan, persatuan, kesatuan dan kerukunan nasional di daerah serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Demikian pula dapat menumbuh kembangkan rasa kebanggaan, rasa cinta dan keterikatan batin semua komponen masyarakat, pemerintah, pihak swasta/dunia usaha dan aktor pembangunan lainnya, terhadap keberadaan Kabupaten Padang Pariaman sebagai daerah otonom. Tidak kalah pentingnya membangkitkan semangat dan daya upaya mempertahankan jati diri masyarakat Padang Pariaman sebagai daerah basis kelahiran para pejuang dan proklamator kemerdekaan, negarawan pengemban amanat sejarah besar bangsa serta ulama pucuk adat seniman sastrawan, budayawan dan cendekiawan lainnya yang memiliki keunggulan kompetitif memacu pembangunan daerah yang kuat mendasari diri dengan perinsip keesaan Tuhan, kemanusiaan, persatuan Indonesia, kerakyatan dan keadilan sosial. Karenanya mars dan lirik serta notasinya mengandung nilai filosofi ABS-SBK, SM-AM dan ATJG serta nilai Padang Pariaman genius khusus dalam seni dan berkesenian didasari tiga filosofi estetika, erotika dan etika akhlak mulia.

J. Saran

Kepada seluruh aktor pembangunan (pemda/OPD, masyarakat, swasta, perguruan tinggi dan sebagainya) di Padang Pariaman, penting secara bersama-sama dan terus menerus dengan segala daya upaya memajukan kebudayaan untuk semua unsur/objeknya sekaligus penguatan identitas khususnya dalam seni budaya. Justru dengan identitas ini yang dapat menimbulkan rasa bangga dalam rasa ber-Padang Pariaman yang kuat dan bersatu membangun daerah, maju. Dalam hal ini adalah upaya melengkapi identitas jenis lambang daerah dalam bentuk mars seperti juga hymne sebagai symbol seni budaya daerah. Dalam pengadaan Mars sebagai lagu resmi Padang Pariaman, diharapkan para pihak memberikan dukungan penetapannya khusus dengan perda mars Padang Pariaman dan bertekad bersama ke depan menggunakannya sebagai lagu resmi Padang Pariaman.